Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 14, No 1, April 2024
Page 186 - 200

NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU PERIBAHASA BANJAR "BARUH URANG DIKARUNI, BARUH SAURANG TAUNG" KARYA Y.S. AGUS SUSENO

(THE VALUE OF LEADERSHIP IN BANJAR'S BOOK OF PROVERBS "BARUH URANG DIKARUNI, BARUH SAURANG TAUNG" BY Y.S. AGUS SUSENO)

Aryadi[a], Dwi Wahyu Candra Dewi[b], Noor Eka Chandra[c]
[a]SMAN 2 Kintap
Jl. A. Yani KM. 151, Tanah Laut, Indonesia
[b,c]Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Hasan Basry, Banjarmasin, Indonesia
e-mail: yadibrangas@gmail.com

Abstract

The Value of Leadership In Banjar's Book of Proverbs "Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung" By Y.S. Agus Suseno*. The study's overarching goal is to protect indigenous languages and cultures from extinction, with a focus on the Banjar language. Rising levels of globalization and modernity impacting all aspect of life, including cultural customs and traditions, which contributes to the problem. Leadership teachings from Banjar proverbs such as Baruh Saurang Taung and Baruh Urang Dikaruni by Y.S. Agus Suseno are the focus of this research. This qualitative descriptive study examines the significance of leadership through the lens of Y.S. Agus Suseno's books Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung. The results indicate that Baruh Saurang Taung Y.S. Agus Suseno's goal in writing Baruh Urang Dikaruni was to prevent the Banjar language from fading into oblivion. "Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung" means that we should be able to keep what we have, which includes our culture and the environment. Preserving our cultural history is an investment in the future of our country and a tremendous boost to its economic prosperity, therefore everyone should do all they can to make it happen. Leaders must be able to teach their followers about culture, love their own culture without minimizing others, practice their culture daily, eliminate status, avoid ethnocentrism and primordialism, and preserve culture for the benefit of society if civilization is to continue.*

Keywords: *Leadership Values, Banjar Proverbs, Banjar Language*

Abstrak

Nilai Kepemimpinan dalam Buku Peribahasa Banjar "Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung" Karya Y.S. Agus Suseno. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melindungi bahasa dan budaya asli dari kepunahan, dengan fokus pada bahasa Banjar. Meningkatnya tingkat globalisasi dan modernitas berdampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk adat istiadat dan tradisi budaya, yang turut berkontribusi terhadap permasalahan tersebut. Ajaran kepemimpinan dari peribahasa Banjar seperti Baruh Saurang Taung dan Baruh Urang Dikaruni karya Y.S. Agus Suseno menjadi fokus penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji signifikansi kepemimpinan melalui kacamata Y.S. Buku Agus Suseno Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baruh Saurang Taung Y.S. Tujuan Agus Suseno menulis Baruh Urang Dikaruni adalah agar bahasa Banjar tidak semakin terlupakan. "Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung" artinya kita harus bisa menjaga apa yang kita miliki, termasuk budaya dan lingkungan kita. Melestarikan sejarah budaya kita merupakan investasi masa depan negara kita dan merupakan dorongan besar bagi kemakmuran ekonomi negara kita, oleh karena itu setiap orang harus melakukan segala yang mereka bisa untuk mewujudkannya. Pemimpin harus mampu mendidik pengikutnya tentang budaya, mencintai budaya sendiri tanpa meremehkan orang lain, mengamalkan budayanya sehari-hari, menghilangkan

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 14, No 1, April 2024
Page 186 - 200

status, menghindari etnosentrisme dan primordialisme, serta melestarikan budaya untuk kemaslahatan masyarakat jika peradaban ingin terus berlanjut.
Kata-kata kunci: Nilai Kepemimpinan, Peribahasa Banjar, Bahasa Banjar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, dinamika sosial, praktik budaya, sistem politik, dan sistem pendidikan merupakan contoh bagaimana umat manusia selalu berevolusi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seberapa baik suatu negara memanfaatkan sumber daya material dan non-materinya menentukan sejauh mana negara tersebut dapat mendorong pertumbuhannya. Kemampuan seorang pemimpin dalam menjalankan tugas manajemen tidak dapat disangkal relevan ketika menangani perusahaan. Kepemimpinan adalah satu-satunya faktor terpenting dalam menentukan nasib sebuah perusahaan. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, kualitas kepemimpinan merupakan hal yang krusial (Al & Sudarwati, 2021). Harbani Pasolong menjelaskan bahwa konsep kepemimpinan berakar dari istilah "pimpin" yang berarti memimpin atau membimbing. Kata benda "pemimpin" mengacu pada seseorang yang mengisi peran ini, sedangkan kata kerja "memimpin" menunjukkan orang yang membimbing atau memerintah. Pemimpin didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi pengikut untuk melaksanakan perintah mereka dengan menggunakan status, kekuasaan, atau reputasi mereka (Prawiro Sudarso, 2017). Pada intinya, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku pengikut dalam situasi tertentu untuk memotivasi kolaborasi mereka dalam mencapai tujuan bersama (Rahmat, 2015). Kapasitas untuk menyatukan pengikut dalam mencapai tujuan bersama adalah kompetensi kepemimpinan yang penting. Menurut (Suherman, 2018), kepemimpinan adalah kemampuan memikat dan mempertahankan pengikutnya.

Seorang pemimpin yang kompeten harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui tindakan mereka. Perilaku seorang pemimpin mungkin akan memaksa orang lain untuk mengikutinya. Para pengikut akan selalu mengikuti arahan pemimpin. Setiap kali seorang pemimpin melakukan kesalahan, para pengikutnya akan menuduhnya tidak efektif. Oleh karena itu, para pemimpin di dalam dan di luar perusahaan harus tetap teguh memberikan dukungannya. Sebagai pemimpin, kita mempunyai kekuatan untuk membentuk masa depan kita sendiri dengan menepati komitmen yang kita buat. Tingkat komitmen kita sebagai pemimpin sering kali dirasakan secara halus atau jelas tanpa kita sadari. Solusi terhadap kesulitan-kesulitan saat ini terletak pada pemahaman sifat-sifat dan prinsip-prinsip yang harus dipertahankan oleh seorang pemimpin yang baik. Selain itu, Anda perlu mengetahui bagaimana nilai-nilai budaya tersebut mempengaruhi kualitas kepemimpinan jika ingin menyelesaikan tantangan yang terjadi saat ini (Yuwono et al., 2020).

Sudah menjadi masalah budaya bagi Indonesia untuk mengidentifikasi ciri-ciri penting bahasa daerah dan bahasa nasional. Penting untuk terus mendorong bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu guna menjamin setiap orang Indonesia dapat memanfaatkan teknologi dan informasi. Namun, bahasa daerah lebih banyak dipromosikan karena pengaruh budaya pop dan kemajuan teknologi (Suherman, 2018). Masyarakat Indonesia dilanda permasalahan interaksi antara bahasa nasional dan bahasa daerah yang tidak dapat diatasi. mempersiapkan bahasa tradisional sama pentingnya dengan mempersiapkan bahasa nasional di zaman modern. Hal ini dapat dicapai dengan mengambil pendekatan yang lebih kontekstual untuk mengevaluasi hubungan antara pemangku kepentingan di berbagai tingkat (Shen, 2016). Banjar adalah dialek Indonesia yang digunakan di wilayah tertentu di Kalimantan dan Jawa. (Rahardian, 2020) mengklaim bahwa aturan perpotongan reduplikasi bahasa Banjar dan Jawa sebanding. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesamaan pada tataran kata. Selain itu, terdapat variasi daerah dalam

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 14, No 1, April 2024
Page 186 - 200

bahasa Banjar; misalnya bahasa Banjar Samarinda yang berbeda dengan bahasa lainnya. Menurut (Permana, 2010), norma frasa nominal Banjar Samarinda hampir sama dengan norma frasa bahasa Indonesia. Namu kajian pembahasan tersebut memiliki makna yang beragamam berdarakan fokus tijuan yang diselidiki.

Orientasi penelitian ini berbeda dengan peneliti terdahulu. Penelitian ini berfokus pada nilai kepemimpinan dalam karya Y.S. Agus Suseno. Peneliti terdahulu telah membahas tentang makna kepemimpinan dari sudut pandang dan manuskrip yang berbeda (Suseno, 2022). Fokus makna kepemimpinan yang disampaikan oleh tokoh tersebut berbeda dengan penelitian yang ditinjau. Dalam ungkapan yang sama pada tokoh yang sama, pembahasan tentang peribahasa dalam buku tersebut dibahas pada kajian dan makna yang berbeda (Norvia, 2021). Kajian pembahasan peribahasa Banjar memiliki penjelasan beragam berdasarkan tinjauan analisis peribahasa yang dibahas (Daud et al., 2018). Kajian terhadap kebudaayan Banjar dan bahasa juga orientasi bgaian penting dalam lestarikan budaya (Yulianto, 2016). Penelitian terdahulu berfokus pada penjelasan secara umum terkait bahasa dan budaya Banjar. Tijauan spesifik pada nilai kepemimpinan dari sumber peribahasa buku banjar peluru diselidiki dan menjadi keterbaruan dalam penelitian. Sebab, kondisi bahasa Banjar dalam keadaan tidak baik.

Modernisasi dan globalisasi menjadi tantangan bagi budaya daerah (Jadidah et al., 2023). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh budaya asing yang mempengaruhi budaya masyarakat daerah termasuk Banjar. Peribahasa Banjar mengalami tantangan terhadap perubahan. Kurangnya kesadaran dan kepedulian dalam membiasakan kebudayaan daerah seperti bahasa Banjar menjadi permasalahan yang harus diselesaikan dengan melestarikannya (Kamariah et al., 2023). Bahasa Banjar terancam punah jika pemerintah daerah dan masyarakat setempat segera mengambil tindakan untuk melestarikannya (Putra & Sudarso, 2017). Berdasarkan hal tersebut, YS Dari tahun ke tahun, Agus Suseno banyak menampilkan buku paribasa. Diakuinya dalam buku pertamanya, Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung, bahwa ilmu yang diperolehnya dari karya-karya tersebut sangat berpengaruh terhadap karyanya hingga saat ini. Makna setiap esai diperjelas dalam buku ini, yang bukan merupakan kamus paribasa. Permasalahan yang ada saat ini adalah banyak penutur bahasa Banjar yang bisa berbicara dengan baik, namun mereka tidak bisa membaca atau memahami terminologinya. Banyak orang yang terus berbicara bahasa Banjar hingga saat ini. Meski begitu, Banjarkan terkesan ditulis dalam bahasa Indonesia. Karena sudah banyak berkembang, bahasa Banjar terbuka terhadap ide dan konsep baru. Secara alami, ia melihat kemungkinan menggabungkan bahasa karena rentang nilai yang ada di masing-masing bahasa.

Berdasarkan masalah dan tantangan terhadap bahasa Banjar menjadi peluang untuk menelitinya lebih lanjut. Studi terdahulu meninjau pembahasan dalam pribahasa Banjar dengan metode seimonik (Akbari, 2020) Penelitian yang yang dilakukan dianalisis dengan metode bebeda dengan peneliti terdahulu yaitu hermeneutik. Tinjauan terdahulu terhadap analis pribahasa Bajar berfokus pada nilai sosial (Faridah, 2022; Siti, 2021). Tijuanan lainya pembahasan pribahasa Banjar dalam nilai religius secara (Faridah & Tunnoor, 2022). Pembeda dengan penelitian yang dilakukan berfokus pada nilai kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai kepemimpinan dalam buku peribahasa banjar "Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung" karya Y.S. Agus Suseno.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari nilai karakter dalam pendidikan. Pendidikan berperan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter, termasuk kepemimpinan (Luthfiyanti, 2014). Dalam konteks peribahasa Banjar, berbagai citraan kepemimpinan juga terkandung di dalamnya. Peribahasa Banjar membahas beragam citraan dan nilai-nilai

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 14, No 1, April 2024
Page 186 - 200

kepemimpinan (Hidayat, 2021). Setiap peribahasa memiliki makna dan arti tertentu berdasarkan fokus kajiannya (Hartati, 2015)., dan arti peribahasa ini memiliki pengaruh dalam lingkungan sosial (Norvia, 2021).. Makna peribahasa yang berorientasi pada kepemimpinan mendorong perubahan positif (Samrah, 2014). Setiap kalimat dan kata dalam peribahasa berperan sebagai ajakan untuk perubahan sikap, yang merupakan bagian integral dari sikap kepemimpinan (Yuniarti, 2023). Penelitian mengenai karya-karya Y.S. Agus Suseno, termasuk yang berkaitan dengan kajian budaya Banjar dan etnografi, menunjukkan bahwa Suseno berkontribusi dalam memahami dan mencatat kekayaan budaya Banjar melalui pengumpulan dan analisis peribahasa (Yulianto, 2016). Kepemimpinan dalam lingkungan budaya tertentu berkaitan dengan pengetahuan lokal (Prayudi et al., 2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa peribahasa lokal dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat memberikan gambaran tentang gaya kepemimpinan yang relevan secara budaya. Peribahasa penting dalam melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi (Hidayat, 2021). Peribahasa sebagai ekspresi budaya mencerminkan adat istiadat sosial, identitas etnik, dan nasehat bijak. Peribahasa Banjar penting bagi teknik kepemimpinan modern, terutama dalam hal cita-cita keadilan, kesetiaan, dan pemberdayaan (Kariyadi & Suprapto, 2017). Fungsi peribahasa dalam membentuk identitas budaya suatu masyarakat juga signifikan.

Peribahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga cerminan nilai, kearifan lokal, dan norma sosial yang dipegang teguh oleh budaya tertentu (Fauzan et al., 2021). Penggunaan peribahasa Banjar sebagai jendela untuk memahami budaya Banjar secara lebih mendalam mencakup nasihat tentang kehidupan sehari-hari hingga hubungan sosial (Saleh, 2020). Peribahasa sering kali mencerminkan cita-cita masyarakat seperti keadilan, kejujuran, dan keberanian dalam memilih dan menilai pemimpin (Muliyandari & Arafah, 2023). Kajian kritis terhadap karya Y.S. Agus Suseno, termasuk "Pepatah Banjar: Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung", menelaah kontribusi Suseno dalam mencatat dan memahami sejarah kebudayaan Banjar serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari (Nasukah et al., 2020). Cerita naskah teater Mamanda mengandung nilai-nilai budaya Banjar yang relevan untuk penguatan sikap pemimpin bangsa. Nilai-nilai tersebut, yaitu kerohanian, keselarasan, kesantunan, dan keteguhan, dapat menjadi landasan bagi pemimpin bangsa dalam memimpin dengan integritas, keadilan, dan moralitas (Dewi, 2023).

Beragam kajian peneliti terdahulu membahas tentang peribahasa, kepemimpinan, dan karya Y.S. Agus Suseno. Sajian informasi yang diberikan memiliki makna dan tinjauan yang berbeda-beda. Penyelidikan lebih lanjut dan spesifik pada bahasan karya seorang tokoh harus ditinjau secara mendalam. Peneliti terdahulu belum ada yang membahas secara spesifik terkait karya Y.S. Agus Suseno tentang peribahasa. Peribahasa yang dimaksud bersumber dari buku peribahasa Banjar. Tinjauan spesifik ini berfokus pada nilai kepemimpinan dalam buku peribahasa Banjar "Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung" karya Y.S. Agus Suseno.

METODE

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif sering kali bersifat unik, spesifik, dan terbuka terhadap berbagai interpretasi. Data pada penelitian ini adlaha data kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berupa dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah buku peribahasa Banjar yang dikarang oleh Y.S. Agus Suseno yang berjudul Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung cetakan pertama tahun 2023 diterbitkan oleh Tahura Media. Data penelitian ini adalah narasi dari buku peribahasa Banjar. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis hermeneutik. Teknik analisis data ini berorientasi pada pemahaman dengan membaca seluruh konten, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk memperoleh kesimpulan dari

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 14, No 1, April 2024
ISSN 2089-0117 (Print) Page 186 - 200
ISSN 2580-5932 (Online)

kajian yang diteliti (Saidi, 2008). Teknik analisis hermeneutik relevan untuk penelitian pada kajian bahasa dan membahas makna tersirat dalam suatu bahasa yang diselidiki dengan tujuan untuk mengungkap maknanya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan fokus pada pengumpulan narasi dan interpretasi peribahasa yang terdapat dalam buku tersebut. Jumlah peribahasa yang dianalisis adalah sebanyak 18 peribahasa dari 328 peribahasa yang ada, dan identitas buku termasuk judul, penulis, penerbit, dan tahun terbit, telah dijelaskan untuk memastikan keakuratan sumber data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis hermeneutik, yang berorientasi pada pemahaman mendalam melalui pembacaan, analisis, dan interpretasi terhadap isi buku. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna tersirat dalam bahasa yang digunakan dalam peribahasa Banjar, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kepemimpinan yang disampaikan. Analisis hermeneutik relevan untuk penelitian bahasa, karena membantu dalam menyingkap makna yang tersembunyi dalam konteks budaya dan sosial (Saidi, 2008).

Dalam pendekatan kualitatif ini, data tidak diinterpretasikan secara kuantitatif atau positivis yang mengikuti prinsip nomotetik. Sebaliknya, data dianalisis berdasarkan interpretasi yang bervariasi, dan kebenaran diupayakan melalui analisis kualitatif (Waluyo & Rosmawati, 2021). Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pencarian referensi terkait Y.S. Agus Suseno, "Baruh Urang Dikaruni Baruh Saurang Taung," dan konsep kepemimpinan (Rachman, 2018) untuk memperkuat analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Y.S. Agus Suseno

Tempat lahirnya orang ini adalah Banjarmasin, lahir pada tanggal 23 Agustus 1964. Esai, puisi, dan prosanya banyak dimuat di berbagai terbitan tanah air, seperti Dinamika Berita, MediaCommunity, Banjarmasin Post, Merdeka, Berita Buana, Suara Karya, Kompao, dan Buana News, antara lain. Drama dan monologhnya akan ditampilkan di beberapa acara budaya. Puisinya yang berjudul "Di Bawah Langit Beku" ditulis untuk puisi sastranya yang "abadi". Puisi yang ditulis dan dibacanya menjadi cara ampuh baginya untuk bergabung dalam gerakan #savemeratus. Penyair, penulis esai, penulis cerita pendek, dan penulis naskah teater Banjar dan Indonesia klasik dan modern, Y.S. Agus Suseno mempunyai segudang kekayaan seni. Kontribusinya terhadap seni di Kalimantan Selatan telah diraih dengan berbagai penghargaan, antara lain Anugerah Kebudayaan Gubernur Kalimantan Selatan (2015), Anugerah Kesenian Walikota Banjarmasin (2016), dan Anugerah Kesenian Gubernur Kalsel (2000).

Setelah menjuarai Lomba Menulis Puisi Kepahlawanan Kalimantan Selatan (1985), Lomba Menulis Puisi Himpunan Sastra Indonesia (HIMSI) Kalimantan Selatan (1985), dan Lomba Menulis Puisi Bahasa Banjar (1985), ia mendapat penghargaan pada HUT Kota ke-464. Banjarmasin (1990). Karyanya “Menulis Puisi Membuka Cakrawala Membaca Sejarah” terpilih masuk dalam daftar sepuluh besar lomba menulis puisi nasional non peringkat tahun 1990 oleh Sanggar Sastra Minum Kopi Denpasar. Dia dikenal mencurahkan upaya terbaiknya pada setiap karya yang ingin ditampilkan. Tidak mengherankan jika penampilannya selalu diapresiasi dengan baik. Taman Budaya Kalimantan Selatan di Banjarmasin, misalnya, menampilkan pertunjukan musik puisinya. Selain itu, akhir-akhir ini dia lebih mudah menyerang Banjar di media sosial. Meskipun menampilkan kecerdasan Banjar yang biasa, namun singkat dan tajam. Mirip dengan senyum nakal. “Pang Parahu, siapa yang tidak tahu?” Baik lembaga maupun individu yang menjadi sasaran tembakan tidak disebutkan dalam pesan

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 14, No 1, April 2024
Page 186 - 200

singkat tersebut. Namun, pembaca yang mahir berbahasa Banjar mungkin bertanya-tanya apa maksudnya.

Pemberdayaan Bahasa Banjar

Sebagai bagian dari rencana pengembangan bahasa dan sastra Indonesia di daerah tersebut, bahasa Banjar digalakkan. Demi pelestarian bahasa, Suryani menekankan pentingnya perencanaan bahasa dalam bukunya yang diterbitkan tahun 2014. Kondisi dan perencanaan korpus mempengaruhi sikap negara terhadap bahasa. Memasukkan bahasa Banjar, salah satu anggota rumpun subbahasa Melayu, ke dalam bahasa Indonesia sangat penting bagi upaya pelestarian budaya negara. Bahasa Banjar memerlukan upaya gabungan dari berbagai organisasi dan pihak agar dapat tetap digunakan. Balai Bahasa Kalimantan Selatan mempunyai tanggung jawab eksklusif untuk meningkatkan bahasa Banjar. Namun banyak orang yang perlu ikut serta agar pemberdayaan linguistik ini bisa berhasil. Bahasa Banjar didukung oleh beberapa pihak, antara lain pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi kebudayaan, dan kelompok masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi perayaan hari besar keagamaan dan nasional, acara sosial budaya, dan rutinitas sehari-hari. Pejabat pemerintah berharap untuk memberikan lebih banyak perhatian terhadap bahasa Banjar, yang penting bagi penduduk setempat, dengan menganjurkannya sebagai bahasa sosial yang unik. Hal ini ditunjukkan dengan meluasnya penggunaan bahasa Banjar sebagai sarana sosialisasi masyarakat dan implementasi inisiatif pemerintah yang efektif. Selanjutnya gelar dalam Banjar digunakan untuk sebagian besar kewajiban resmi. Pemerintah menetapkan bahasa Banjar sebagai bahasa resmi dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaannya dan menumbuhkan rasa kebanggaan nasional (Wibowo et al., 2022).

Pelestarian bahasa Banjar merupakan tujuan bersama organisasi kebudayaan dan pendidikan yang bekerja sama menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berpusat pada Banjar dan memasukkan muatan lokal. Sebagai bukti eksistensinya, organisasi ini rutin mengadakan lomba-lomba dan acara pertunjukan yang berpusat pada sastra dan bahasa Banjar. Di acara ini, Anda dapat mendengarkan musik daerah, mengikuti lomba mendongeng, dan belajar puisi tradisional Banjar dengan membaca pantun madihin dan baturai. Inisiatif ini dirancang untuk mempromosikan dan mendorong penghormatan terhadap bahasa dan sastra Banjar, khususnya di kalangan generasi muda, yaitu generasi milenial. Dukungan pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam rangka mengembangkan bahasa Banjar. Sebagai bagian dari perencanaan bahasa, kebijakan bahasa memerlukan empat tahapan berbeda: pengumpulan fakta, pengembangan kebijakan, implementasi, dan evaluasi (Masruroh et al., 2022). Sejalan dengan konsep tersebut, para ahli telah mengidentifikasi banyak langkah dalam pemberdayaan bahasa Banjar. Bagian dari proses ini adalah merumuskan kebijakan untuk meningkatkan bahasa Banjar dan mengumpulkan data mengenai nilai dan kebutuhan bahasa tersebut. Pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat mengadopsi rencana ini setelah mendapat dukungan luas dari sektor budaya, pendidikan, dan organisasi. Terakhir, sejauh mana bahasa Banjar digunakan diselidiki.

Baruh urang dikaruni, baruh saurang taung

Baruh urang berkah, baruh saurang taung adalah sebuah pepatah Banjar yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian budaya diri dan lingkungan. Pentingnya transmisi lisan peribahasa Banjar dari generasi ke generasi dalam menjaga kebudayaan Banjar ditegaskan oleh (Hidayat, 2021). Sebagai bagian dari budaya Banjar, peribahasa sering kali diucapkan dengan nada rendah hati dan mungkin diremehkan dalam versi tertentu. Mengagung-agungkan ketimbang mengkritisi tren masa kini justru bisa merugikan keberlangsungan kebudayaan

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 14, No 1, April 2024
Page 186 - 200

suatu bangsa. Keberagaman etnik masyarakat Indonesia merupakan ciri khas budayanya yang dinamis. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 oleh Asian Brain, terdapat lebih dari 389 kelompok etnis berbeda yang tinggal di Indonesia. Kelompok-kelompok ini memiliki bahasa, tradisi, dan kepercayaan yang berbeda (Anugeraheni & Soebijantoro, 2021). Modal sosial suatu negara didasarkan pada hierarki nilai-nilai sosial dan budaya yang melekat, yang secara halus diresapi oleh sentimen-sentimen ini. Ide dan praktik budaya konvensional mencerminkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat adat. Pengetahuan atau pemahaman tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat tertentu dikenal dengan istilah "kearifan lokal" (Nasukah et al., 2020).

Semua aspek masyarakat, termasuk nilai-nilai budaya dan sejarah, saling bergantung satu sama lain. Sebagaimana dikutip dalam Ernawi (2010), Geertz (2007) menekankan pentingnya kearifan lokal dalam membangun nilai-nilai dan martabat komunal. Akibatnya, nilai-nilai dan kepercayaan tradisional suatu masyarakat akan terlepas dari kebanggaan dan identitasnya jika nilai-nilai dan kepercayaan tersebut disingkirkan dari asal-usul budayanya. Kearifan lokal mempunyai beberapa tujuan, menurut (Haslan et al., 2022). Hal ini mencakup: (1) menjamin keberlangsungan ketersediaan sumber daya alam; (2) pengembangan sumber daya manusia; (3) mendorong kemajuan budaya dan ilmu pengetahuan; (4) memberikan bimbingan, keyakinan, sastra, dan pantangan; (5) mendorong integrasi masyarakat; (6) memberikan landasan moral dan etika; dan (7) melayani tujuan politik. Hal ini menunjukkan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal. Seperti yang diungkapkan (Yulianto, 2016). Oleh karena itu, sangat diperlukan pemimpin untuk menjunjung tinggi adat istiadat Banjar. Salah satu kekayaan budaya Kalimantan Selatan adalah bahasa Banjar. Tujuan diciptakannya sastra Banjar, baik lisan maupun tulisan, adalah untuk mengangkat bahasa Banjar dan maknanya dalam kebudayaan Banjar. Demi menyelamatkan Bumi dari kepunahan, itulah tujuannya. Artinya warisan budaya secara keseluruhan mempunyai kekurangan. Inilah sebabnya teks ini selalu menekankan pada warisan.

Nilai Kepemimpinan Dalam Pribahasa Banjar

Bahkan sudah menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat Banjar untuk mengungkapkan peribahasa Banjar secara anonim; Praktek ini dipertahankan dalam formulasi tertentu dan dianggap konvensional, menurut (Pratama et al., 2019). Salah satu komponen cerita rakyat, peribahasa atau ungkapan konvensional, sebagian besar atau sebagian disampaikan secara lisan. Kemampuan untuk mewariskan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui tulisan atau lisan merupakan manfaat besar dari kepemilikan bersama.

Tabel 1 Terjemahan Peribahasa Banjar dan maknanya

No	Peribahasa Banjar	Terjemahan	Makna
1	Apik-apik mamilih antah pada barasnya	Benar – benar memilih antara gabah dan beras	Kita perlu mempertimbangkan dengan cermat keuntungan dan kerugian suatu pilihan sebelum mengambil keputusan akhir.
2	Asalnya di rabung jua	Asalanya dari rebung juga	Perjalanan menuju kehebatan dimulai pada usia muda; itu tidak terjadi dalam semalam.
3	Bakalahi Badahulu	Berkelahi terlebih dahulu	Jika Anda ingin menghindari kebingungan di masa depan, yang terbaik adalah membicarakan apa yang Anda inginkan dan mencapai kesepakatan. (Penggunaan Perjanjian, atau MoU)

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 14, No 1, April 2024
ISSN 2089-0117 (Print) Page 186 - 200
ISSN 2580-5932 (Online)

4	Banganga dahulu, hanyar baucap	Buka mulut terlebih dulu, baru berkata	Adalah bijaksana untuk mempertimbangkan apa pun dengan cermat sebelum mengucapkannya.
5	Banyak muntung, bagawi kada manantung	Banyak mulut, kerja tidak selesai	Pastikan Anda bukan tipe orang yang banyak bicara tetapi tidak mencapai apa pun.
6	Baruh urang dikaruni, baruh saurang taung	Sawah orang lain di garap, sawah sendiri terbengkalai	Kemampuan untuk melestarikan sumber daya yang kita miliki saat ini sangatlah penting (alam dan budaya)
7	Bisa – bisa mandak awak	Mampu meletakkan badan	perlu tahu di mana harus berdiri sehubungan dengan bagian Anda
8	Buah gugur kada jauh pada rapunnya	Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya	Sifat seorang anak buah tidak jauh dari pemimpinnya
9	Dalas Bahalang, babujur	Tak peduli harus melintang, membujur	Sifat seorang bawahan sama dengan sifat atasannya. Teruslah maju meskipun Anda melakukan kesalahan.
10	Kambang kada sakaki, kumbang kada saikung, alam kada batawing	Bunga tidak setangkai, kumbang tidak seekor, alam tidak berdinding	Bersabarlah saat Anda menghadapi banyak tantangan hidup yang menghadang Anda.
11	Kaminting pidakan, hayam saungan	Kemiri aduan, ayam aduan	Kata sifat yang digunakan untuk menggambarkan pendukung perubahan sosial yang berani
12	Nang kaya kalayangan pagat	Seperti layang – layang putus	Suatu cara untuk menggambarkan mereka yang tidak memiliki tujuan dan suka "mengikuti arus".
13	Nang kaya kangkung kada baruas	Seperting kangkung tidak beruas	Label bagi mereka yang acuh terhadap konsep baik dan salah.
14	Nang manis jangan lakas ditaguk, nang pahit jangan lakas diluak	Yang manis jangan langsung ditelan, yang pahit jangan langsung di lepeh	Jangan langsung mengambil kesimpulan; Terkadang yang asam ternyata baik bagi Anda, dan di lain waktu yang manis buruk bagi Anda.
15	Nang tuha dituhakan, nang anum disayangi	Yang Tua dituakan, yang muda disayangi	Mampu menunjukkan rasa hormat kepada orang lain
16	Pina paiyanya, sakali bapandir luput	Terlalu berlagak, ketika berbicara salah	Dia menunjukkan terlalu banyak pertunjukan ketika kata-katanya tidak sesuai dengan sikapnya.
17	Tamakan pangalih kawan	Termakan hasil usaha teman	Perilaku tidak etis
18	Tinggali ular nang tadudi	Sisakan untuk ular yang terlambat	Biasakan untuk memperlakukan semua orang dengan adil, tanpa memandang siapa pun yang hadir secara fisik.

Apik-apik mamilih antah pada barasnya

Salah satu keterampilan kepemimpinan yang penting bagi pemimpin dengan tipe kepribadian ini adalah kemampuan memilih keputusan yang ideal di antara beberapa kemungkinan. Memilih opsi dengan risiko negatif paling sedikit sangat penting untuk melindungi perusahaan. Jika para pemimpin ingin masyarakat mendukung penerapan alternatif-alternatif yang mereka lakukan, mereka perlu memastikan bahwa mereka dapat menjelaskannya dengan jelas (Muliyandari & Arafah, 2023).

Bakalahi Badahulu

Membawa arti penting. Membicarakan hal-hal dan mencapai kesepakatan (MoU, Nota Kesepahaman) akan memastikan bahwa tidak ada kejutan yang akan terjadi. Penting bagi

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 14, No 1, April 2024
Page 186 - 200

seorang pemimpin untuk dapat menindaklanjuti pernyataannya sebelum dan sesudah mengambil tanggung jawab kepemimpinan (Upartini, 2020).

Banganga dahulu, hanyar baucap

Sebelum berbicara, kita harus memikirkan konsekuensi dari perkataan kita. Kapasitas untuk menganalisis dan mengevaluasi perilaku dan situasi masyarakat secara kritis sangat penting bagi para pemimpin, karena bertindak impulsif tanpa pembenaran yang tepat menunjukkan kurangnya kompetensi. Jika pikiran Anda positif maka tindakan Anda akan positif, dan jika pikiran Anda buruk maka tindakan Anda akan negatif (Nur & Hadori, 2023).

Banyak muntung, bagawi kada manantung

Jalani hidup Anda sepenuhnya; jangan menjadi orang yang membicarakan permainan yang bagus tetapi tidak pernah menindaklanjutinya. Untuk memenuhi kewajiban organisasi dan melayani masyarakat, para pemimpin harus membangun landasan integritas yang kokoh dengan menjaga keselarasan antara tindakan dan cita-cita mereka. Kejujuran adalah kualitas yang harus diupayakan oleh setiap pemimpin yang memiliki keterlibatan langsung dengan organisasi. Kapasitas perusahaan untuk memenuhi misinya dan memenuhi visinya di masa depan berhubungan langsung dengan seberapa jujur dan dapat dipercaya perusahaan tersebut. Tentu saja, hal ini akan diperkuat ketika pemimpin menunjukkan kejujuran yang tak tergoyahkan. Perusahaan lebih mungkin terlibat dalam aktivitas yang merugikan atau bahkan aktivitas korupsi jika pemimpinnya tidak memiliki integritas dan tidak berfungsi sebagai direktur atau pengendali perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat merugikan produktivitas perusahaan (Kariyadi & Suprapto, 2017).

Baruh urang dikaruni, baruh saurang taung

Memiliki beberapa arti. Pelestarian kekayaan budaya dan lingkungan kita saat ini adalah hal yang paling penting. Melestarikan Artefak Budaya Perlu Partisipasi Aktif Semua Orang. Kebudayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pemerintah melakukan investasi jangka panjang dengan mempromosikan kebudayaan nasional Indonesia dalam kerangka peradaban global. Sebagai seorang pemimpin, sudah menjadi tugas Anda untuk memikirkan strategi melestarikan tradisi budaya agar tidak punah. Banggalah dan hormati budaya Anda sendiri tanpa meremehkan atau meremehkan budaya orang lain. Cobalah membawa beberapa budaya ke dalam kehidupan sehari-hari Anda jika itu berhubungan dengan bahasa, misalnya. Tinggalkan kebanggaan dan rasa malu budaya kita. Mendidik masyarakat tentang adat istiadat budaya; tidak menganut keyakinan yang bersifat etnosentris atau primordialis(Pasolong, 2013).

Buah gugur kada jauh pada rapunnya

Artinya, kepribadian seorang bawahan hampir sama dengan atasannya. Mampu memimpin dengan memberi contoh sangat penting bagi setiap pemimpin yang ingin membuat perbedaan. Kemampuan seorang pemimpin untuk mengarahkan pengikutnya sangatlah penting. Sudah jelas bahwa kapasitas untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain sangat penting bagi seorang pemimpin. Jika para pemimpin dan anggota bergerak ke arah yang sama, tingkat keberhasilannya akan jauh lebih tinggi (Kiswano, 2012). Oleh karena itu, kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keluaran karyawan. Supervisor dan pemimpin memainkan peran penting dalam membimbing karyawan, yang mungkin sangat mempengaruhi output. Penulis ingin menekankan bahwa pengikut mendapat manfaat dari pengaruh pemimpin, dan hal ini bukanlah akibat yang tidak bisa dihindari. Artinya, karyawan

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 14, No 1, April 2024
ISSN 2089-0117 (Print) Page 186 - 200
ISSN 2580-5932 (Online)

akan merasakan dampaknya dalam jangka panjang melalui kinerjanya dalam pekerjaan (Julianus et al., 2022).

Kaminting pidakan, hayam saungan

Ini mungkin juga menggambarkan seseorang yang tidak takut dalam mengejar keadilan. Untuk menjadi pengelola yang adil atas kepercayaan dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya, seorang pemimpin mempunyai keberanian untuk membela apa yang benar.

Nang kaya kalayangan pagat

Mempunyai makna: gambaran tentang mereka yang mengikuti arus tanpa tujuan. Menemukan tujuan dalam pekerjaan berfungsi sebagai kompas moral seorang pemimpin, mengarahkan setiap pilihan dan tindakan. Sebuah jangkar yang menghubungkan hati dan kinerja, tujuan lebih dari sekedar kata-kata di halaman. Semua orang di sekitar kita merasakan dampak dari cita-cita kita ketika cita-cita itu benar-benar berakar di hati kita. Seorang pemimpin dengan visi yang jelas untuk masa depan dapat melihat bagaimana tindakannya mempengaruhi orang-orang dan dunia di sekitar mereka, dan menggunakan informasi tersebut untuk memberikan masukan dalam pemecahan masalah yang kreatif yang akan membantu organisasi mencapai tujuan keuangan dan tujuan lainnya (termasuk tujuan para pemangku kepentingan). , tim, dan pelanggan) dengan cara yang berkelanjutan. Selain itu, dia dapat menyesuaikan nilai-nilainya agar sesuai dengan dampak yang akan ditimbulkannya. Setiap langkah yang diambilnya berarti, dan dia selalu bersedia berkompromi, tidak peduli seberapa sulit masalahnya.

Nang kaya kangkung kada baruas

Termasuk konotasi yang merendahkan bagi mereka yang acuh secara moral. Seorang pemimpin harus berpegang teguh pada peraturan perundang-undangan Indonesia sesuai dengan cita-cita Pancasila. Tujuannya adalah untuk memberikan contoh kepada bawahan dan orang lain yang berada di bawah pengawasan Anda. Seorang pemimpin harus mampu mengatur dorongan hatinya dan mengetahui kapan mereka berada di jalur yang salah. Lebih jauh lagi, seorang pemimpin tidak boleh menghindari pekerjaan-pekerjaan sulit namun justru menanganinya secara langsung dan mencari cara untuk mengatasinya. Ketidakmampuan seorang pemimpin untuk memimpin terlihat ketika mereka menghindari tugas-tugas yang kompetensinya tidak mereka miliki. Kapasitas untuk mempengaruhi orang lain dan menginspirasi mereka untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama merupakan hal mendasar bagi kepemimpinan yang efektif. Ide ini berlaku untuk semua orang yang memiliki potensi atau aspirasi kepemimpinan.

Nang manis jangan lakas ditaguk, nang pahit jangan lakas diluak

Berarti. Jangan langsung mengambil kesimpulan; Terkadang yang asam ternyata baik bagi Anda, dan di lain waktu yang manis buruk bagi Anda. Pentingnya pekerjaan kepemimpinan Anda tidak berkurang ketika Anda mengakui bahwa Anda belum menentukan misi Anda. Faktanya, karakteristik kepemimpinan Anda akan menjadi lebih kuat dan berdampak seiring Anda menjalani proses penemuan. Dalam perjalanannya menuju kepemimpinan, individu harus mampu belajar, tumbuh, dan menginspirasi orang lain. Hasilnya, pencapaian tujuan ini menandai dimulainya era kepemimpinan baru yang lebih kuat dan lebih meyakinkan bagi semua orang yang terlibat, bukan hanya diri kita sendiri.

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 14, No 1, April 2024
ISSN 2089-0117 (Print) Page 186 - 200
ISSN 2580-5932 (Online)

Nang tuha dituhakan, nang anum disayangi

Kemampuan menghargai sesama manusia merupakan inti dari konsep ini. Ibarat orang tua dalam sebuah keluarga, pemimpin menjadi teladan bagi bawahannya, bukan sekedar figur otoritas yang mengeluarkan perintah. Sambil membimbing pengikutnya menuju jalan yang lebih baik, mereka harus mengatasi rintangan dan menghadapi orang secara langsung. Kepositifan dan kecerdasan adalah dua kualitas lagi yang harus dimiliki seorang pemimpin. Siapa pun mampu menjadi pemimpin yang luar biasa jika memiliki kualitas kejujuran, pemikiran jernih, dan tindakan tegas. Masyarakat pada akhirnya akan meniru perilaku pemimpin karena sifat kepemimpinannya yang mirip dengan ayah dan ibu dalam sebuah keluarga.

Pina paiyanya, sakali bapandir luput

Berarti. Akting yang berlebihan; pertunjukannya tidak sesuai dengan pidatonya. Pemimpin konseptual mampu menjelaskan secara lengkap rencana mereka ketika mereka mengambil alih. Dia tahu persis apa yang harus dia lakukan dan apa tanggung jawabnya. Tempat yang tepat untuk memulai adalah sesuatu yang dia sadari. Dia sadar akan tujuan dan arahnya. Kemampuan menyusun dan merumuskan strategi yang orisinal dan berpikiran maju inilah yang menjadikan orang ini pemimpin yang visioner. Baik Sukarno maupun Suharto adalah pemimpin Indonesia yang progresif, namun kepribadian dan filosofi mereka sangat bertolak belakang. Rencana mereka untuk masa depan negara ini sangat jelas. Kami menantikan munculnya beberapa pemimpin nasional yang memiliki tujuan yang sama. Pemimpin yang solid dan tidak asal bicara.

Tamakan pangalih kawan

Berisi konsep penipuan. Ketika penguasa memanfaatkan posisinya untuk kepentingan pribadinya dan mengorbankan integritas orang lain, korupsi pun terjadi. Kejujuran adalah komponen kunci dalam membentuk cara pandang dan tindakan masyarakat. Agar berhasil menolak tindakan tidak jujur dalam menjalankan fungsinya, semua pejabat publik harus menunjukkan integritas, sebuah sifat yang sangat penting. Untuk memberantas korupsi, memperbaiki prosedur dan tata kelola anggaran, serta menerapkan sistem internal untuk penghargaan dan hukuman, para pemimpin harus menunjukkan komitmen yang teguh.

Tinggali ular nang tadudi

Memiliki arti penting Berlatihlah memperlakukan semua orang dengan adil; jangan berasumsi ada orang yang hadir secara fisik; memperlakukan semua orang dengan hormat. Pemimpin yang adil akan memperbaiki segala kesalahan, memperbaiki segala distorsi, dan memperbaiki segala kerugian yang mereka temukan. Tanpa ragu-ragu, mereka akan mendukung komunitas-komunitas yang terpinggirkan dan menawarkan tempat berlindung yang aman bagi mereka yang tidak mendapatkan hak asasi manusia. Selain itu, jika ada rekan satu timnya yang menjadi korban penganiayaan, mereka akan mencari keadilan. Pemimpin yang efektif memiliki sifat-sifat seorang ayah yang mengasuh, selalu ada untuk memberikan bantuan, berbagi kebijaksanaan, dan pada akhirnya membiarkan anak didiknya bekerja sendiri. Perekonomian mendapat manfaat dari populasi yang sebagian besar mampu mencukupi kebutuhannya sendiri. Daripada mengevaluasi dampak seseorang ketika mereka masih hidup, para pemimpin harus memikirkan hal tersebut ketika mereka sedang sekarat. Kekuasaan sejati tidak terletak pada upaya mengejar kepentingan diri sendiri, melainkan pada kapasitasnya untuk menjaga kebajikan.

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 14, No 1, April 2024
ISSN 2089-0117 (Print) Page 186 - 200
ISSN 2580-5932 (Online)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan Y.S. Agus Suseno menulis buku "Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung" adalah untuk mencegah bahasa Banjar semakin terlupakan. Peribahasa ini mengandung makna penting tentang pentingnya menjaga apa yang kita miliki, termasuk budaya dan lingkungan kita. Melestarikan sejarah budaya merupakan investasi masa depan yang penting bagi negara kita, sekaligus mendorong kemakmuran ekonomi. Oleh karena itu, setiap orang harus berperan aktif dalam upaya pelestarian ini demi kesejahteraan bersama.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam peribahasa Banjar seperti "Baruh Urang Dikaruni, Baruh Saurang Taung" menekankan pentingnya seorang pemimpin untuk memiliki visi yang jelas dan kemampuan untuk memengaruhi serta mengarahkan orang lain menuju pelestarian budaya. Pemimpin harus mampu menginspirasi pengikutnya untuk mencintai dan menghargai budaya mereka sendiri, sekaligus mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kemajuan dan pelestarian warisan budaya. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks ini mencakup keberanian untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dan etika, keteladanan dalam melestarikan budaya, serta kemampuan untuk memotivasi orang lain agar turut serta dalam upaya pelestarian ini.

Dengan demikian, peribahasa Banjar tidak hanya sekedar ungkapan tradisional, tetapi juga mengandung pesan mendalam tentang peran kepemimpinan dalam menjaga dan melestarikan budaya. Ini menekankan bahwa pemimpin harus memiliki komitmen kuat terhadap pelestarian budaya dan mampu mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga warisan budaya mereka.

DAFTAR RUJUKAN

Akbari, S. (2020). Citraan dalam Peribahasa Banjar. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *10*(1), 25–40.

Al, C. A., & Sudarwati. (2021). Leadership Role To Improve Employee Performance. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, *5*(3), 1–11.

Anugeraheni, S., & Soebijantoro, S. (2021). Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Pendidikan Karakter: Studi Tokoh Bupati Sumoroto III Raden Mas Brotodirjo. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, *11*(1), 98. https://doi.org/10.25273/ajsp.v11i1.8228

Daud, M. Z., Wahap, N. H., & Lokman, M. N. (2018). *Analisis semiotik peribahasa Banjar bersumberkan ular (serpentes)*.

Faridah, S. (2022). Eksplorasi Nilai Sosial Dalam Pribahasa Urang Banjar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *6*(23), 183–197.

Faridah, S., & Tunnoor, S. (2022). Eksplorasi Nilai Religius Dalam Ungkapan Bahasa Banjar. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, *18*(1), 100–106.

Fauzan, A. Al, Fahima, B., Geminastiti, E. A., Hadi, H. R., Firdaus, M. L., Renata, M., & Ramadhan, M. R. (2021). Budaya Jawa dan Peranannya dalam Nilai-Nilai Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, *4*(1), 40–45. https://doi.org/10.23887/jpmu.v4i1.30063

Hartati, S. (2015). Jenis, Makna, Dan Fungsi Peribahasa Maanyan (Type, Meaning, and Function of the Maanyan Proverb). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *5*(2),

255–273.

Haslan, M. M., Sawaludin, S., & Fauzan, A. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan(Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *9*(2), 24. https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.6836

Hidayat, S. (2021). Implikasi dan Konsekwensi Nilai-Nilai Local Wisdom (Kearifan Lokal) dalam Kepemimpinan di Era Globalisasi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(10), 2113–2122.

Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, *3*(2), 40–47.

Julianus, J., Gulo, Y., Situmeang, T. M., Maya, S., Widjaja, F. I., & Tafonao, T. (2022). Kepemimpinan Keluarga Sebagai Wadah Dalam Mempersiapkan Pemimpin Masa Depan Berdasarkan Nilai-Nilai Kristen. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, *3*(1), 31–45. https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.86

Kamariah, K., Hamidah, J., & Krismanti, N. (2023). Konservasi Bahasa Banjar Sebagai Usaha Pelestarian Bahasa Daerah Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Konfiks*, *10*(2), 31–44.

Kariyadi, D., & Suprapto, W. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(2), 86. https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1560

Kiswano, M. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Kaltim Pos Samarinda. *Jurnal EKSIS*, *6*(1), 1267–1439.

Luthfiyanti, L. (2014). Nilai Eq Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro (Eq Values and Character Education in 5 Cm Novel by Donny Dirgantoro). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *4*(2), 163–188.

Masruroh, S., Suhartini, A., & Ahmad EQ, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *4*(1), 144–153. https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.865

Muliyandari, A., & Arafah, N. (2023). Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Buku Islamic Golden Stories Karya Ahmad Rofi' Usmani. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *10*(2), 107–119. https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.6185

Nasukah, B., Harsoyo, R., & Winarti, E. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik di Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *6*(1), 52–68.

Norvia, N. (2021). Unsur Ekologi dalam Peribahasa Banjar (Ecology Elements in Banjarese Proverbs). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *11*(1), 46–66.

Nur, H., & Hadori, M. (2023). Identifikasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Pribadi Konselor. *Konseling At-Tawazun*, *2*(1), 28–35.

Pasolong, H. (2013). *Perilaku organisasional / Sopiah | Perpustakaan Universitas Islam*

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 14, No 1, April 2024
Page 186 - 200

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Permana, D. (2010). Frasa Nominal dalam Bahasa Banjar Samarinda (Suatu Kajian Konseptual Morfo-Sintaksis). *Jurna Eksis*, *6*(1), 1100–1266.

Pratama, M. F. R., Irfani, H., & Abdurrahman, D. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT NOVATEX BANDUNG*.

Prawiro Sudarso, A. (2017). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Yayasan Pendidikan Mulia Buana. In *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)* (Vol. 1, Issue 1).

Prayudi, A., Sari, W. P., & Anindya, D. A. (2017). *Kepemimpinan*. Uma press.

Putra, D. W. A., & Sudarso. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Ketuntasan Belajar Shooting Bola Basket (Studi Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulangan Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *5*(1), 21–26.

Rachman, T. (2018). Filsafa Ilmu Pengetahuan. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Rahardian, E. (2020). Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Jawa dan Bahasa Banjar (The Contrastive Analysis of Javanese and Banjarness Language Reduplication). *Jalabahasa*, *13*(2), 211–220. https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v13i2.102

Rahmat, A. (2015). Pengaruh Kepemimpianan dan Budaya Kerja dalam Membentuk Komitmen Karyawan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(1), 1–24.

Saidi, A. I. (2008). Hermeneutika, sebuah cara untuk memahami teks. *Jurnal Sosioteknologi*, *7*(13), 376–382.

Saleh, A. (2020). Karakter Dan Nilai-Nilai Kepemimpinan Pamongpraja Untuk Sinergitas Organisasi Dan Pelayanan Publik Di Kota Makassar. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, *2*(1), 17–41. https://doi.org/10.33701/jpp.v2i1.1641

Samrah, S. (2014). Unsur Pendidikan Karakter Dalam Peribahasa Banjar (the Elements of Character Education on Banjarese Proverbs). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *4*(1), 83–87.

Shen, Q. (2016). Saving Shanghai Dialect: A Case for Bottom-Up Language Planning in China. In *Asia-Pacific Education Researcher* (Vol. 25, Issues 5–6, pp. 713–722). https://doi.org/10.1007/s40299-016-0312-3

Siti, M. (2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Etika Jawa Pada Masyarakat Transmigran (Studi Di Desa Tunggal Warga Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang)*. UIN Raden Intan Lampung.

Suherman, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Selaras Karya Raya Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, *2*(1), 1–14. https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i1.1932

Suseno, H. B. (2022). *Konsep Kepemimpinan Islam-Jawa Dalam Manuskrip Kyai Ageng Imam*

Puro dan Relevansinya Dengan Kepemimpinan Publik di Indonesia. IAIN Ponorogo.

Upartini, D. P. (2020). Formula Glorifikasi Pemimpin Dalam Hikayat Banjar. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, *9*(2), 147–171. https://doi.org/10.26499/jentera.v9i2.2829

Waluyo, D., & Rosmawati. (2021). Dinamika Seni Tradisional pada Era Digital. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(2), 161–172.

Wibowo, F., Setiyanto, S., & Bahtiar, H. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan, loyalitas karyawan terhadap kinerja karyawan. *Journal of Management and Digital Business*, *2*(3), 128–138. https://doi.org/10.53088/jmdb.v2i3.587

Yulianto, A. (2016). Pantun Banjar sebagai Media Pendidikan Karakter. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, *5*(1), 102. https://doi.org/10.26499/jentera.v5i1.351

Yuniarti, M. (2023). Persuasi dalam Ceramah Pengajian KH Muhammad Zaini Abdul Ghani (Persuasive In Islamic Lecturing KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *13*(1), 45–60.

Yuwono, T., Novitasari, D., Hutagalung, D., Sasono, I., Silitonga, N., & Asbari, M. (2020). Peran Organizational Justice terhadap Komitmen Organisasional: Analisis Mediasi Kepuasan Kerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *2*(1), 582–599.